

# IDENTIFIKASI TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI NAGARI LAKITAN TENGAH KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Irfan Ridhaus Anwar<sup>1)</sup>, Harne Julianti Tou<sup>2)</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Bung Hatta

Email: <sup>1)</sup>[Irfanridhausanwar69@gmail.com](mailto:Irfanridhausanwar69@gmail.com) <sup>2)</sup>[Harnejulianti@bunghatta.ac.id](mailto:Harnejulianti@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian daerah, hal ini disebabkan karena kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan daerah, dan memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang bagi masyarakat khususnya petani yang berada di daerah pedesaan (Adisasmita, 2005 dalam Jesica dkk, 2021). Nagari Lakitan Tengah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki luas 55,36 Km<sup>2</sup> atau 9,37% dari luas wilayah Kecamatan Lengayang dengan jumlah penduduk 5.297 jiwa. Dan sebesar 32,16% penduduk Nagari Lakitan Tengah bekerja sebagai petani padi sawah. Rumusan masalahnya adalah bagaimana tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan olahan data kemudian dibandingkan dengan variabel penelitian. Adapun jumlah responden petani di Nagari Lakitan Tengah sebanyak 96 yang terdiri dari 38 petani pemilik, 32 petani penggarap dan 26 petani pemilik-penggarap.

Tahap analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis karakteristik petani padi berdasarkan pendapatan dan pengeluaran, karakteristik petani padi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, karakteristik petani padi berdasarkan pekerjaan sampingan, karakteristik petani padi berdasarkan kepemilikan lahan, karakteristik petani padi berdasarkan kepemilikan aset
2. Analisis keterkaitan tingkat pendapatan dengan luas lahan, keterkaitan tingkat pendapatan dengan tanggungan keluarga, keterkaitan tingkat pendapatan dengan pekerjaan sampingan, dan

keterkaitan tingkat pendapatan dengan kepemilikan aset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis karakteristik petani padi berdasarkan pendapatan dan pengeluaran, kepemilikan lahan, tanggungan keluarga, pekerjaan sampingan, dan kepemilikan aset. dan juga keterkaitan tingkat pendapatan dengan karakteristik petani padi. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

### a. Karakteristik Petani Padi

1. Pendapatan dan Pengeluaran  
Semua petani di Nagari Lakitan Tengah memiliki pendapatan yang rendah yaitu dibawah UMK dan juga tidak seimbangnya pengeluaran dengan pendapatan, karena pengeluaran petani lebih besar dibandingkan pendapatan.
2. Luas Lahan  
Rata-rata petani di Nagari Lakitan Tengah memiliki lahan seluas > 4.000 m<sup>2</sup> atau sebesar 37,5%. Petani yang memiliki lahan garapan paling kecil yaitu petani pemilik dan petani yang memiliki lahan garapan paling luas yaitu petani pemilik-penggarap.
3. Kepemilikan Lahan dan Pola Penggarapan  
Kepemilikan lahan dan pola penggarapan juga mempengaruhi tingkat pendapatan petani, dimana pada lahan sewa petani penggarap harus menyewa lahan dan membayar lahan sewa sehingga petani penggarap tidak bisa menerima hasil penuh. Dan juga pada petani yang menggarap lahan keluarga tidak bisa menggarap lahan setiap tahunnya karena harus menunggu giliran.
4. Tanggungan Keluarga  
Untuk tanggungan keluarga petani padi di Nagari Lakitan Tengah rata-rata petani memiliki tanggungan keluarga sedang yaitu 3-4 orang sebesar 56,25%.
5. Pekerjaan Sampingan  
Petani padi di Nagari Lakitan Tengah sebagian besar memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani yaitu sebanyak 77,1%.
6. Kepemilikan Aset

Petani padi di Nagari Lakitan Tengah rata-rata tidak memiliki aset.

#### **b. Keterkaitan Tingkat Pendapatan dengan Karakteristik Petani Padi**

Ada 4 variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, yaitu :

1. Kepemilikan luas lahan  
Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa luas lahan mempengaruhi tingkat pendapatan petani dimana semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani.
2. Jumlah tanggungan keluarga  
Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat pendapatan, dimana petani yang memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang memiliki pendapatan lebih kecil dibandingkan petani yang memiliki tanggungan keluarga > 4 orang.
3. Pekerjaan sampingan  
Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa petani yang memiliki pekerjaan sampingan memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.
4. Kepemilikan aset  
Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa petani yang memiliki aset memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan petani yang tidak memiliki aset.

Dengan kepemilikan luas lahan yang kecil, jumlah tanggungan keluarga yang besar, tidak memiliki pekerjaan sampingan dan kurangnya kepemilikan aset yang dimiliki petani menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh petani.

#### **KESIMPULAN**

Petani pemilik-penggarap lebih makmur dibandingkan petani pemilik dan petani penggarap. Hal ini dilihat dari pendapatan petani pemilik-penggarap yang besar yaitu Rp 1.000.000-1.500.000/bulan sedangkan pengeluarannya kecil. Yaitu sebesar Rp 500.000 – 1.000.000/bulan Dan juga luas lahan yang dimiliki petani pemilik-penggarap juga besar yaitu seluas > 4.000 m<sup>2</sup>. Kemudian tanggungan keluarga yang dimiliki petani juga tergolong sedang dengan tanggungan 3-4 orang, dan dengan adanya pekerjaan sampingan dan kepemilikan aset yang dimiliki petani tentunya dapat menambah pendapatan petani. Sedangkan petani yang memiliki kemakmuran paling rendah adalah petani penggarap. Hal ini dilihat dari pendapatan petani yang rendah sebesar Rp 500.000 – 1.000.000/bulan namun pengeluarannya lebih besar yaitu Rp 500.000 – 1.000.000/bulan. Dan juga petani penggarap tidak

dapat menerima hasil penuh dari lahan garapannya karena harus membayar sewa lahan. Kondisi ini juga diperparah dengan kurangnya kepemilikan aset yang dimiliki petani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] FIRMANSYAH AN, T. U. L. U. S. *Identifikasi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pengembangan Industri Wisata Owabong di Kabupaten Purbalingga*. Diss. Universitas Purwokerto, 2014.
- [2] Hasrimi, M. (2012). *Analisis Pendapatan Petani Miskin Dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya*. Skripsi. Di Kecamatan Perbaugen, Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Tesis Magister Sains. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara. Medan).
- [3] Najoran, Jesica Octavia, Rine Kaunang, and Grace AJ Rumagit. "analisis pendapatan usaha tani padi sawah di desa tounti momor kecamatan kakas barat kabupaten minahasa". *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)* 3.1 (2021): 46-54.